

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif jenis metode survei (Sugiyono,2014:12) menyatakan bahwa: "Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

Menurut Sugiyono (2014: 23-24) menyatakan mengenai metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode survei adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

B. Objek Penelitian

Objek pada Penelitian ini adalah pengaruh kompetensi, stres kerja, dan Sistem Penilaian kerja terhadap Kinerja yang dilakukan Dosen Universitas Muhammadiyah Kota Metro.

C. Definisi Operasional Variabel

a. Kompetensi

Kompetensi mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan akan semakin meningkatnya kompetensi seorang dosen, karena mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi, pengalaman serta dedikasi yang baik sehingga bisa meningkatkan kinerja.

b. Job Stres

Stres kerja adalah perasaan tertekan yang di dialami dosen dalam menghadapi pekerjaan. Semakin tinggi stres kerja yang dirasakan seorang dosen akan semakin buruk kinerja yang dihasilkan, tetapi apabila seorang dosen tersebut mampu meminimalisir stres kerja maka diharapkan kinerjanya juga semakin meningkat. Stres kerja bisa dipengaruhi karena adanya beban pekerjaan yang semakin meningkat.

c. Sistem Penilaian Kerja

Penilaian kerja adalah cara sistematis untuk mengevaluasi prestasi, kontribusi, potensi, dan nilai dari seseorang karyawan oleh orang – orang yang diberi wewenang perusahaan sebagai landasan pengembangan. Untuk mendapatkan penilaian kerja yang baik dosen harus memberikan kinerja yang baik terhadap perguruan tinggi maupun mahasiswa sehingga perguruan tinggi dan mahasiswa bisa memberikan penilaian yang baik terhadap dosen yang memberikan kinerja yang baik

d. Kinerja

Keberhasilan universitas sangat dipengaruhi oleh kinerja dosen dengan meningkatkan kinerja dosennya melalui pendidikan, pelatihan, pemberian motivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta memiliki disiplin. Peningkatan kinerja dosen akan membawa kemajuan bagi universitas untuk dapat bertahan dan menjadi daya jual.

Berdasarkan definisi operasional variabel diatas, kisi-kisi instrument pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	No.Item	Skala
1	Kompetensi (X1)	<ul style="list-style-type: none">▪ Keyakinan & nilai-nilai▪ Keterampilan▪ Pengalaman▪ Karakteristik Kepribadian▪ Motivasi▪ Isu emosional▪ Kemampuan intelektual▪ Budaya organisasi	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11,12 13,14 15	Likert

2	Job Stress (X2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Intimidasi dan tekanan dari rekan sekerja, pimpinan perusahaan dan klien. ▪ Perbedaan antara tuntutan dan sumber daya yang ada untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. ▪ Ketidakcocokan dengan pekerjaan. ▪ Pekerjaan yang berbahaya, membuat frustrasi, membosankan atau berulang-ulang. ▪ Beban lebih. ▪ Faktor – faktor yang diterapkan oleh diri sendiri seperti target dan harapan 	<p>1,2,3</p> <p>4,5,6</p> <p>7,8,9</p> <p>10,11,13</p> <p>14,15</p>	Likert
3	Sistem Penilaian Kerja (X3)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian Pedom oleh Mahasiswa ▪ Instrumen Pedom: Komponen Pedagogik, Profesional, kepribadian dan social. ▪ Kedisiplinan Layanan Akademik (KLA) : Kehadiran memberi kuliah, ketepatan waktu menyerahkan soal dan nilai UAS 	<p>1-5</p> <p>5-10</p> <p>11-15</p>	Likert

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Bawono (2016: 28) populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian di tetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Sedangkan menurut Purwanto (2019: 7) Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Metro yang berjumlah 177 orang.

Tabel 5. Jumlah Dosen

No	Nama Fakultas	Jumlah Dosen
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	68
2	Fakultas Ilmu Komputer	13
3	Fakultas Hukum	15
4	Fakultas Teknik	21
5	Fakultas Agama Islam	19
6	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis	25
7	Pasca	16
Jumlah		177

Sumber : Bagian kepegawaian UM /2021

b. Sampel

Menurut Purwanto (2019:7) sampel adalah bagian dari populasi. Sedangkan menurut Bawono (2016:28) sampel adalah objek atau subjek penelitian yang guna mewakili keseluruhan dari populasi, agar dapat menghemat waktu dan biaya. Sehingga dalam menentukan sampel harus hati-hati, karena kesimpulan yang dihasilkan nantinya merupakan kesimpulan dari populasi.

Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara bebas dan kondisional tanpa menentukan status, atau keadaan dari responden sehingga menjadikan peneliti nyaman dan mudah dalam mengambil sampel. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin Yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{177}{1 + 177(0,1)^2}$$

$$n = 63,89$$

$$n = 64$$

Sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 Dosen Universitas Muhammadiyah Metro.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan cara perolehannya adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono(2013:27), metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan skunder. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data melalui buku-buku, koran, majalah, literature lainnya. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan cara

membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku literature dan sumber baca lainnya yang berkaitan dengan objek sebagai landasan teori.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data dengan langsung terjun (survei) pada yang menjadi objek-objek penelitian. Untuk memperoleh data primer dari , maka cara yang dilakukan adalah :

a. Observasi

Menurut Anwar Sanusi (2017:111) observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Pengumpulan data secara langsung dengan mengamati kondisi dan peristiwa lokasi penelitian yang dilakukan.

b. Kuisisioner

Menurut Anwar Sanusi (2017:109), kuisisioner data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat dahulu. Dalam hal ini peneliti mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban kepada sampel dari penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko,2012: 51). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*, dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono,2007: 107). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif sebagai berikut ;

Tabel 6.Penelitan Alternatif

No	Keterangan	Sekor
1	Sangat Tidak Setuju /Tidak Pernah	1
2	Tidak Setuju / Pernah	2
3	Kurang Setuju /Kadang-Kadang	3
4	Setuju / Sering	4
5	Sangat Setuju / Selalu	5

A. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih dapat diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian di lapangan, akan penulis bandingkan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap konstruknya. Pengujian ini menggunakan metode *Pearson Corelation*, data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruknya signifikan pada level 0,1 (Ghozali,2011).

b. Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan, maka akan semakin baik. Keandalan konsistensi antar item atau koefisien dapat dilihat pada table *Cronbach's Alpha*. Untuk menguji reabilitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Nilai reabilitas dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument yang dikatakan valid jika (r_i) > 0,6. (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas merupakan pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dimana model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas akan terpenuhi apabila sampel yang digunakan lebih dari 30, untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu *Kolmogrov-Smirnov test* dengan kriteria pengujian α 0,1 sebagai berikut: Jika $sig \geq \alpha$ berarti data sampel yang diambil terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Asumsi ini menyatakan bahwa antara variabel independen tidak terdapat gejala korelasi. Menurut Ghozali (2011) pengujian Multikolinieritasakan menggunakan *Variance Inflationfactor* (VIF) dengan kriteriayaitu: Jika angkatolerance dibawah 0,10 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteros-kedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Glejser Test*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $sig > 0,1$ atau 10%. Jika signifikan di atas 10% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*). Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan *software* SPSS karenamampu menghasilkan output yang meyakinkan untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

dimana :

Tabel 7. Keterangan

Y	Kinerja
A	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	Koefisien Regresi
X_1	Kompetensi
X_2	Stress Kerja
X_3	Sistem Penilaian Kerja
E	Standar Error

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat melalui uji regresi dengan menggunakan SPSS yaitu apabila p-value (sig) lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,1 (10%) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu pengujian uji t juga dapat dilihat melalui ketentuan berikut ini: Jika nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} , dan $p\text{-value} \leq 0,1$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengaruh tersebut dilihat melalui hasil regresi dengan menggunakan SPSS p-value (sig) yaitu jika nilai p-value (sig) lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,1 (10%) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu pengujian uji signifikan simultan (Uji F) juga dapat dilihat melalui ketentuan berikut ini: Jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R²* ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*Adjusted R²* = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila *Adjusted R²* = 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila *Adjusted R²* = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. (Ghozali, 2011).